

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF
HIJAIYYAH MELALUI METODE WAFI DI KELAS B2
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
FITRAH INSANI 1 LANGKAPURA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**ANTI APRILIA
NPM. 1311070031**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF
HIJAIYYAH MELALUI METODE WAFI DI KELAS B2
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
FITRAH INSANI 1 LANGKAPURA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**ANTI APRILIA
NPM. 1311070031**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Wafa Di Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung. Metode Wafa adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis otak kanan, yang disajikan secara menarik dan sistematis menjadikan anak-anak belajar dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Metode ini dinilai cukup efektif dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam kurun waktu yang singkat di bandingkan dengan metode-metode yang lain. Maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui metode wafa di kelas B2 taman kanak-kanak islam terpadu fitrah insani 1 langkapura bandar lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode wafa dapat mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui metode wafa di kelas B2 taman kanak-kanak islam terpadu fitrah insani 1 langkapura bandar lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak kelas B2 yang berjumlah 24 peserta didik, dua guru kelas dan 1 guru ABK, alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Data analisis dengan menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan tentang mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui metode wafa di kelas B2 taman kanak-kanak islam terpadu fitrah insani 1 langkapura bandar lampung melalui metode wafa berkembang sangat baik sebesar 45% dari 24 peserta didik dan terdapat pengaruh yang sangat besar melalui metode wafa dengan memperhatikan langkah-langkah kegiatan dan indikator pencapaian sesuai dengan kemampuan anak yang ingin di capai dan menentukan alat serta bahan yang di perlukan dalam kegiatan.

Kata Kunci : Huruf Hijaiyyah, Metode Wafa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
HURUF HIJAIYYAH MELALUI METODE WAFI
DI KELAS B2 TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
TERPADU FITRAH INSANI 1 LANGKAPURA
BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : ANTI APRILIA

NPM : 1311070031

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Eti Hadiati, M. Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Neni Mulya, M. Pd
NIDN. 2011118902

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYYAH MELALUI METODE WAFI DI KELAS B2 TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU FITRAH INSANI 1 LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**, Ditulis Oleh: **Anti Aprilia, NPM.1311070031** Jurusan **Pendidikan Islam Anak usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari kamis tanggal 18 Mei 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si** (.....)

Sekretaris : **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. H. Agus Jatmiko. M.Pd** (.....)

Penguji Kedua : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping : **Neni Mulya, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd

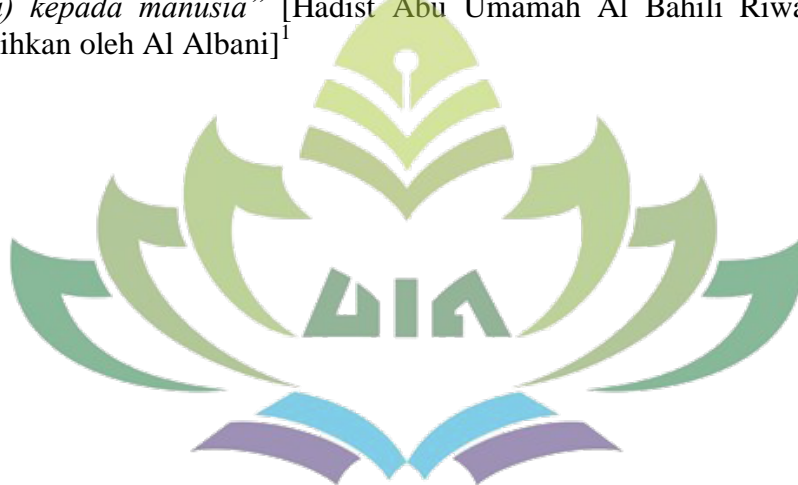
NIP. 195608101987031001



MOTTO

« إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى
« الْحُوتَ، لِيُصَلُّوا عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ »

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan para Malaikat, serta semua makhluk di langit dan di bumi, sampai semut dalam lubangnya dan ikan (di lautan), benar-benar bershalawat/mendoakan kebaikan bagi orang yang mengajarkan kebaikan (ilmu agama) kepada manusia” [Hadist Abu Umamah Al Bahili Riwayat Tirmidzi dishahihkan oleh Al Albani]¹



¹ <https://meet.google.com/fkf-mwfx-knx?authuser=0>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah Kepada Allah SWT. Dengan rasa ikhlas tulus ku persembahkan sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serata rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidupku. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Yang terhormat, yang tercinta, yang terkasih, yang tersayang, yang terbaik yaitu kedua orangtuaku, Bapak Muchayat dan Ibu Halimah (Almh), terimakasih ku ucapkan atas limpahan dan kasih sayang kalian yang tak terhingga yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku serta iringan doa yang teramat tulus yang tiada henti kalian lantunkan untuk keberhasilanku.
2. Yang kucintai dan kusayangi kakak-kakak dan adik-adiku, Muchammad Ukasah (Kakak), Rizki Mashfufah (Kakak), Yuyun Muharomah (Adik) dan Muhammad Nur Akbar (Adik) yang selalu membantu, memberi dukungan dan motivais, semangat dan nasihat kepadaku, sehingga skripsi ini berhasil ku selesaikan.
3. Yang ku hormati dan kusayangi Guru-Guru Dan Staf Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung. Yang selalu memberi dukungan dan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-temanku Jurusan PIAUD 2013, terimakasih telah memberikanku semangat selama perkuliahan ini, semoga Allah SWT. Selalu memberikan kemudahan dalam meyelesaikan skripsi ini.

5. Almamater tercintaku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidupku, terutama proses kedewasaan untukku pribadi dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anti Aprilia, lahir di kota Bandar Lampung, kecamatan Langkapura, Propinsi Lampung pada tanggal 22 April 1993. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Muchayat dan Ibu Halimah (Almh).

Penulis mengawali pendidikan prasekolah di TK Dwi Karsa Bandar Lampung pada tahun 1999, kemudian pada tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Langkapura Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah Pertama di SMPN 26 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2009, selanjutnya pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah Atas di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan sebagai Mahasiswa S1 Reguler di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kini menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Trabiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Yaitu Kuliah Ta'aruf (KULTA), proses pembelajaran dari semester 1-6, pada semester 7 penulis melaksanahn Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Srisawahan kecamatan punggur kabupaten Lampung Tengah, serta menempuh Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Assalam 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, Puji syukur penulis panjatkan atas Kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan Petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul : “ Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Wafa Di Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung”. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita suri taulada kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Serta Keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya amin allahumma aamiin.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bias teratasi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yan terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Neni Mulya, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan serta arahannya yang sangat berharga kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Hartini, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Taman kanak-kanak islam terpadu fitrah insani 1 langkapura bandar lampung yang telah memberikan izin, bantuan dan kerjasamanya dalam proses penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT. Melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Aamiin Ya Robbal'alaamiin.

Bandar Lampung, 18 Mei 2020
Penulis

ANTI APRILIA
NPM.1311070031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTARK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. RumusanMasalah	12
E. Tujuan dan ManfaatPenelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca	14
1. Definisi Kemampuan Membaca.....	14
2. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Membaca Anak	16
B. Huruf Hijaiyyah	18
1. Definisi Huruf Hijaiyyah.....	18
2. Tujuan membaca HuruF Hijaiyyah	20
3. Cara Membaca Huruf Hijaiyyah	21
4. Makhrijul Huruf	24
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	25

C. Metode Wafa.....	28
1. Devinisi Metode Wafa	28
2. Visi Dan Misi Metode Wafa	33
3. Karakteristik Metode Wafa Dalam Proses Pembelajaran	34
D. Penelitian Relevan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Sifat Penelitian	43
D. Subjek dan Objek Penelitian	43
E. Instrument Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi (Pengamatan).....	45
2. Wawancara (Interview).....	46
3. Dokumentasi	47
G. Teknik Analisa Data.....	48
1. Reduksi Data	49
2. Display Data.....	49
3. Analisis Data.....	50
4. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan	50

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	75

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Jumlah Peserta Didik Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung T.A 2019/2020.....	7
Tabel 2	Hasil Pra Penelitian Perkembangan Peserta Didik Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung T.A 2019/2020	8
Tabel 3	Lembar Prasentasi Pra Penelitian Membaca Huruf Hijaiyyah Di Kelas B2 TKIT Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung 11	
Tabel 4	Pedoman Transliterasi Huruf Hijaiyyah.....	21
Tabel 5	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung	55
Tabel 6	Jumlah Anak Didik Tkit Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020	57
Tabel 7	Hasil Penelitian Perkembangan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Wafa Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung T.A 2019/2020.....	58
Tabel 8	Presentase Hasil Observasi Akhir Hasil Pencapaian Indikator Perkembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Wafa Di Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019-2020	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Observasi	82
Lampiran 2	Pedoman Observasi	83
Lampiran 3	Pedoman Lembar Wawancara.....	84
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Guru.....	85
Lampiran 5	Foto Dokumentasi	87
Lampiran 6	RPPH.....	91
Lampiran 7	Nota Dinas	93
Lampiran 8	Cover ACC Proposal	94
Lampiran 9	Surat Tugas Seminar Proposal	95
Lampiran 10	Berita Acara Seminar Proposal	96
Lampiran 11	Pengesahan Proposal.....	97
Lampiran 12	Surat Permohonan Mengadakan Penelitian	98
Lampiran 13	Surat Balasan Penelitian	99
Lampiran 14	Kartu Konsultasi.....	100
Lampiran 15	cover ACC Munaqosyah	101
Lampiran 16	Surat Tugas Ujian Munaqosyah.....	102
Lampiran 17	Berita Acara Munaqosyah.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada pada satuan pendidikan yaitu antara 0-6 tahun. Dimana Pendidikan anak usia dini menjadi tahap awal anak sebelum masuk ke dalam satuan pendidikan dasar. Sedangkan pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.²

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*Golden Age*) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya untuk merangsang semua aspek perkembangan yang meliputi perkembangan jasmani dan perkembangan rohani anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sebagaimana di atur dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Menerdaskan Kehidupan Bangsa dan Mengembangkan Manusia Seutuhnya, yaitu Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³ Tujuan itu

²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 84-88

³ Mulyasa, manajemen PAUD (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya Offset, 2014), h. 35

juga adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan dan keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan sebagaimana tercantum dalam ayat AL-Qur'an sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ‘berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan; ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mngetahui apa yang kamu kerjakan, ”(Q.S Al-Mujadilah 58:11)⁴*

Ayat Al-Qu'an di atas menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Pada derajat yang lebih tinggi, dan Allah menganjurkan kita senantiasa mau bekerja keras, menuntut ilmu dan berlapang-lapang dalam majelis.

Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 1 Butir 14, Pendidikan Anak Usia Dini di definisikan sebagai “Suatu Upaya Pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2011), h. 434

lebih lanjut”.⁵ Namun sesuai dengan Permendiknas No 58 Tahun 2009 “ Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 5 perkembangan yaitu: Perkembangan Moral dan Agama, Perkembangan Fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), Sosial Emosional (Sikap dan Emosi), Bahasa dan Komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 3 merupakan “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi fisik maupun psikis yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, motorik dan seni sebagai wahana, untuk siap memasuki pendidikan dasar.”⁶

Taman Kanak-Kanak merupakan jalur pendidikan Formal yang menangani anak usia 4 - 6 tahun. Secara terminologi, usia 4 - 6 tahun disebut masa usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Usia 4 – 6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya

⁵Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2006), h.23

⁶Kemendiknas Pendidikan Nasional, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*, Direktorat Pembinaan TK Dan SD, Jakarta, 2010, h.1

perkembangan seluruh potensinya, sehingga akan menjadi masa yang cukup penting dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Selain itu konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama juga perlu mendapat perhatian.

Kelima aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain, hal ini mempengaruhi perkembangan anak. Bahasa akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dari berinteraksi dengan orang lain tersebut. Salah satu diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari belajar Agama Islam sejak usia dini. Perlunya penanaman Agama Islam sejak usia dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa dididik menjadi generasi penerus yang faqih dan faham agama sehingga berguna untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara.

Dari beberapa aspek perkembangan terdapat perkembangan nilai agama dan moral yang isinya mengenal huruf hijaiyyah. Huruf hijaiyyah sangat penting dikenalkan pada anak usia dini, karena daya ingat anak usia dini sangatlah bagus dan mudah mengingat semua apa yang disampaikan orang dewasa yang ada di sekitar anak.. Seorang anak yang tahu huruf hijaiyyah,

maka anak tersebut secara mudah dapat membaca Alqur'an dengan baik dan lancar dalam membaca Alquran .

Pentingnya belajar membaca dan menulis Alquran juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut:

1. Pendidikan Alquran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran.
2. Pendidikan Alquran terdiri dari Taman kanak-kanak Alquran (TKQ), Taman pendidikan Alquran (TPQ), Talimul Alquran Lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis.
3. Pendidikan Alquran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
4. Penyelenggaraan pendidikan Alquran dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.
5. Kurikulum Pendidikan Alquran adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Alquran , Tajwid serta menghafal doa-doa utama.⁷

Huruf Hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al Qur an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama. Mengenal huruf hijaiyah merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting untuk di kenalkan kepada anak usia dini.

⁷Peraturan Pemerintah Ri , *Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 2007, h.14

Seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Guru yang tidak mengenal metode mengajar dengan baik jangan harap bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Untuk itu seseorang guru harus mempunyai rencana mengajar dengan baik, serta ketetapan dalam memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada situasi pembelajaran. Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan: Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.⁸ Jadi, pemilihan metode mengajar yang tepat, bervariasi, baik, dan harus sesuai dengan pengajaran yang akan dicapai. Dengan kata lain metode mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh seseorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode Wafa merupakan salah satu cara mengajar mengaji yang berbasis otak kanan. Karena otak kanan ini memiliki beberapa sifat yang luar biasa seperti lebih fleksibel, menerima hal-hal baru yang terkadang tidak logis, imajinatif, penuh inovasi, kreatif, dan dilakukan secara tidak sadar berdasarkan kebiasaan-kebiasaan. Biasanya orang-orang yang lebih dominan otak kanan, cenderung akan melakukan hal-hal yang baru serta melakukan sesuatu

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 86.

berdasarkan pada keyakinan yang terdapat di alam bawah sadarnya. Selain itu, Otak Kanan Bersifat Long Term Memory.

Berdasarkan hasil observasi di kelas B2 taman kanak-kanak islam terpadu fitrah insani 1 langkapura bandar lampung ada sebagian anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik, hal ini dikarenakan anak belum mampu membaca huruf hijaiyah secara acak, membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip dan berbedanya cara anak membaca huruf hijaiyyah dirumah dan disekolah.

Berdasarkan pengamatan sementara dari kelas B2 taman kanak-kanak islam terpadu fitrah insani 1 langkapura bandar lampung, metode *wafa* yang diterapkan belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal, akan tetapi dalam hal pembelajaran membaca huruf hijaiyyah metode *wafa* yang dilakukan sudah cukup baik, hal ini mungkin juga disebabkan oleh beberapa faktor yg mempengaruhi penerapan metode *wafa* yaitu seperti siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan mengaji metode *wafa*, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang dimiliki guru itu sendiri dan alokasi waktu, serta fasilitas yang tersedia dan kondisi saat berlangsungnya pembelajaran.

Tabel 1
Keadaan Jumlah Peserta Didik Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung T.A 2019/2020

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Inara	Perempuan
2.	Alfaiz	Laki-laki
3	Alyn	Perempuan
4	Faiz	Laki-laki
5	Dayu	Perempuan
6	Zayyan	Laki-laki
7	Khaira	Perempuan
8	Andra	Laki-laki

9	Ziya	Perempuan
10	Gladies	Perempuan
11	Luthfiyah	Perempuan
12	Nafisah	Perempuan
13	Alzard	Laki-laki
14	Faris	Laki-laki
15	Fadhlan	Laki-laki
16	Ahlan	Laki-laki
17	Nada	Perempuan
18	Nadira	Perempuan
19	Nisita	Perempuan
20	Fira	Perempuan
21	Zara	Perempuan
22	Syauqia	Perempuan
23	Syifa	Perempuan
24	Taqiyya	Perempuan

Sumber : Dokumentasi TKIT Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung Tahun ajaran 2019/2020

Tabel 2
Hasil Pra Penelitian Perkembangan Peserta Didik Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung T.A 2019/2020

No	Nama	Indikator						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	Inara	BSH	BSB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
2	Alfaiz	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
3	Alyn	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB
4	Faiz	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
5	Dayu	BSH	BSH	BB	BB	MB	BSH	BSH
6	Zayyan	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Khaira	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Andra	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB

9	Ziya	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
10	Gladies	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
11	Luthfiyah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Nafisah	MB	BSH	BB	MB	MB	MB	MB
13	Alzard	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
14	Faris	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
15	Fadhlan	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
16	Ahlan	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
17	Nada	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB
18	Nadira	BSH	BSH	BB	BB	BSH	BSH	BSH
19	Nisita	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
20	Fira	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
21	Zara	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
22	Syauqia	BB	MB	BB	BB	BSH	BSH	BB
23	Syifa	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
24	Taqiyya	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB

Sumber: data hasil observasi perkembangan dalam membaca huruf hijaiyah anak klompok B2 TKIT Fitrah Insani 1 Langkapura Bnadar Lampung

a. Keterangan indikator :

1. Meniru bacaan yang sudah dipraktikan oleh guru
2. Mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru

3. Anak percaya diri melafadzkan bunyi huruf hijaiyah
4. Anak dapat mengeluarkan suaranya
5. Anak mampu melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar
6. Anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan harokat fattach

b. Keterangan Penilaian :

BB : Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan

MB : Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu dibantu

BSH : Anak menunjukkan sesuai indikator

BSB : Anak mampu melaksanakan tanpa bantu secara cepat, tepat, lengkap, dan benar.⁹

Dari tabel di atas bahwa perkembangan Kemampuan membaca huruf hijaiyah dikelas B2 taman kanak-kanak islam terpadu fitrah insani 1 langkapura bandar lampung, menunjukkan perkembangan sebagai berikut dari 24 anak terdapat yang masuk kategori BSH berjumlah 7 Anak yang masuk kategori MB berjumlah 5 Anak dan yang masuk kategori BB berjumlah 12 Anak.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari prapenelitian diatas maka hasil presentasinya sebagai berikut:

⁹Munardi,Nanik Irianwati,*Modul Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*,(Bengkulu: BP- Provinsi Bengkulu,2013),h.9.

Tabel 3
Lembar Prasentasi Pra penelitian Membaca huruf Hijaiyyah
di kelas B2 TKIT Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar
Lampung

No	Kriteria	Jumlah siswa	Hasil
1	BB	12	50%
2	MB	5	20%
3	BSH	7	30%
4	BSB	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber: data hasil observasi perkembangan dalam membaca huruf hijaiyyah anak klompok B2 TKIT Fitrah Insani 1 Langkapura Bnadar Lampung

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyyah dikelas B2 taman kanak-kanak islam terpadu fitrah insani 1 langkapura bandar lampung belum berkembang sesuai harapan sepenuhnya. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang metode *wafa* yang diterapkan atau digunakan oleh guru dalam kegiatan membaca huruf hijaiyyah di kelas B2 taman kanak-kanak islam terpadu fitrah insani 1 langkapura bandar lampung dengan Judul “*Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijjaiyyah Melalui Metode Wafa Di Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Ada sebagian anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik,
2. Ada anak yang belum mampu membaca huruf hijaiyyah secara acak
3. Ada anak yang belum mampu membedakan huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir mirip
4. Dan berbedanya cara anak membaca huruf hijaiyyah dirumah dan disekolah.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Wafa Di Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui metode wafa di kelas B2 taman kanak-kanak islam terpadu fitrah insani 1 langkapura bandar lampung ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas adalah: “Untuk mengetahui apakah metode wafa dapat mengembangkan kemampuan membaca huruf hijjaiiyah Di Taman kanak-kanak Islam Terpadu Fitrah Insani I Langkapura Bandar Lampung”.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru: “Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.”
- b. Bagi peserta didik: “Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam membaca huruf hijjaiiyah kepada anak.”
- c. Bagi Lembaga: “Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pendidikan di Taman Kanak-Kanak, khususnya dalam mengembangkan metode-metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak”.
- d. Bagi peneliti: “Diharapkan dengan penelitian ini penulis/peneliti lebih memahami tentang kemampuan membaca huruf hijjaaiiyah melalui metode wafa dan manfaatnya dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijjaiiyah kepada anak. serta lebih memahami cara membuat penelitian.”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca

1. Devinisi Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.¹⁰ Kemampuan dibangun atas kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu hal yang diyakininya dapat dikerjakan. Sedangkan Lukman Saksono mengemukakan pendapatnya bahwa membaca adalah “aktivitas otak dan mata”. Dimana mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga jika lisan mengucapkan tidak akan salah.¹¹ Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan.

Pengertian lain dari membaca juga dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman telah mengutip pendapat Soedarso bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian atau khayalan atau pengamatan, dan ingatan.

¹⁰Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW* (Bandung: PustakaHidayah, 2002),h. 166

¹¹Hesti Putri Setianingsi, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangajen , e journal PG-PAUD*, universitas negeri Yogyakarta, (2016), h.19.

Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.¹²

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak tersebut akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.¹³ Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar. Mengingat dari tujuan membaca untuk memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, dan memperkaya perbendaharaan katanya.

Pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktifitas yang dilakukan oleh beberapa organ tubuh tertentu, yang terdiri dari kerja otak dan mata untuk memahami suatu pesan tertulis. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi penting yang terkandung didalamnya. Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun kitab Al-Qur'an. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh seseorang karena adanya keseimbangan antara aktivitas otak dan mata yang memerlukan besarnya tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian atau khayalan atau pengamatan, dan ingatan.

Jadi kemampuan mengenal dan membaca adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk menterjemahkan simbol-simbol tulisan kedalam kata-kata

¹²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta 2003), h.200

¹³Ibid,

lisan untuk memahami pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Seseorang harus memahami maksud dari tulisan yang disampaikan penulis lewat membaca.

2. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Membaca Anak

Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain : kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ.¹⁴

- a) Kesiapan fisik, sebelum melakukan aktifitas belajar, guru harus yakin bahwa peserta didiknya memiliki indra yang sehat, sebab memiliki peranan penting dalam aktifitas membaca. Telinga, mata, kedua tangan dan alat bicaramerupakan organ yang sangat penting dalam belajar membaca.
- b) Kesiapan psikologis, sebelum aktifitas belajar membaca berlangsung, terlebih dahulu guru harus mengetahui kondisi psikologi setiap peserta didik, kemudian memberinya motivasi agar secepatnya peserta didik untuk melepaskan diri dari persoalan-persoalan yang membelit dirinya, sehingga peserta didik merasa tenang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan belajarnya.
- c) Kesiapan pendidikan, mempersiapkan peserta didik membaca adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah, namun dalam hal ini sekolah merupakan penanggung jawab utama, sementara keluarga merupakan tempat pembentukan pengalaman peserta didik.

¹⁴Op cit Najib Khalid 166

Glan Doman, sebagai direktur dari *The Institutes for the Achievement of Human Potential* menyatakan, berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan para ahli bidang kedokteran dan psikologis anak menyatakan perlunya anak diajari membaca karena hal-hal berikut ini :

- a) Anak berusia dibawah lima tahun dengan mudah dapat menyerap informasi dalam jumlah yang sangat banyak. Pada anak yang dibawah usia empat tahun, hal ini lebih mudah efektif. Dibawah usia tiga tahun, bahkan lebih mudah lagi dan jauh lebih efektif. Dibawah usia dua tahun, adalah yang paling mudah dan efektif.
- b) Anak berusia dibawah lima tahun dapat menangkap informasi dengan kecapatan yang luar biasa.
- c) Semakin banyak informasi yang diserap oleh seorang anak berusia dibawah lima tahun maka semakin banyak pula yang diingatnya.
- d) Anak berusia dibawah lima tahun mempunyai energi yang sangat luar biasa.
- e) Anak berusia dibawah lima tahun dapat mempelajari sesuatu bahasa secara utuh dan dapat belajar hampir sebanyak yang diajarkan kepadanya. Dia diajari membaca satu untuk beberapa bahasa sama mudahnya dengan kemampuan untuk mengerti bahasa lisan.¹⁵

¹⁵ Hasan, *Pendidikan anak Usia Dini* (th: 2009) h. 311

B. Huruf Hijaiyyah

1. Devinisi Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyyah. Huruf adalah bentuk jamak dari al-harfu (ا ر ح ف) yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Atmonadi dalam Hesti Putri Setianingsih mengemukakan bahwa huruf dalam bahasa Arab disebut hijaiyyah.¹⁶ Sedangkan Rusdi Saska mengemukakan bahwa huruf adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik mempunyai titik penyerta atau tidak.¹⁷

Huruf hijaiyyah dipakai dalam bahasa Arab, Sedangkan Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, Al-Qur'an ditulis dengan huruf hijaiyyah yang jumlahnya ada 29 buah. Otory Surasman mengemukakan bahwa huruf hijaiyyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an.¹⁸ Sedangkan Sirojudin menyatakan bahwa huruf hijaiyyah merupakan alfabet Arab yang disebut dengan huruf *al hija (iyah)* dan huruf *al tahajji* artinya huruf ejaan.¹⁹ Ahli gramatika Arab menamakannya huruf *al 'Arabiyah* atau huruf *al lugahal'Arabiyah* maksudnya huruf bahasa Arab atau huruf yang bertanda baca ataubertitik (*huruf al mu'jam*) baik dalam bentuk terpisah-pisah yang belum

¹⁶Hesti Putri Setianingsi, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangajen*, e journal PG-PAUD, universitas negeri Yogyakarta, (2016),

¹⁷Rusdi Saska, *Metode CASH Cara Cepat Praktis Belajar Al-Qur'an*(Pontianak: 2005), h.2

¹⁸Otory Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baikdan Benar* (Jakarta: Gema Insani Press. 2002), h.52

¹⁹Sirojuddin, D. *Seni Kaligrafi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000),h.24

dipahami sehingga menjadi sebuah rangkaian kata ataupun karena beberapa bagian darinya atau seluruhnya ditambahi tanda baca. Huruf hijaiyah tersebut disusun atas dua bentuk yaitu *mufrad* (tunggal) dan *muzdawij* (berangkai). Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya disiplin ilmu lain yang menggunakan huruf hijaiyah, misalnya hadis, dan kitab-kitab bahasa Arab pada umumnya.

Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah. Oleh karena itu yang dimaksud dengan huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Dengan kata lain huruf hijaiyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa Arab untuk membaca Al-Qur'an.

Seseorang memerlukan suatu keterampilan atau potensi yang harus dikembangkan ketika membaca huruf hijaiyah. Jika potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara kontinyu dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan. Sebagaimana yang diungkapkan Kusnawan bahwa pada dasarnya setiap orang telah memiliki keterampilan dan potensi dalam membaca, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan. Oleh karena itu, kemampuan dalam membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf

hijaiyah adalah kemampuan seseorang untuk melafal huruf-huruf alfabet Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an.

2. Tujuan Membaca Huruf Hijaiyah

Seseorang dapat berhasil dengan mudah mendapatkan apa yang diharapkan apabila sebelumnya sudah memastikan tujuan yang hendak dicapai untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dicapainya. Tujuan dalam konteks pendidikan sebagaimana yang dikatakan oleh Harjanto bahwa tujuan pembelajaran harus spesifik. Artinya kalau isi pokok bahasan sudah dipilih dan sudah spesifik, sudah tentu tujuan pun harus sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipilih tersebut.²⁰ Tujuan pembelajaran mengarahkan peserta didik ke mana harus pergi, atau apa yang perlu dipelajari. Sebaliknya tujuan pembelajaran menjadi pedoman bagi pengajar untuk menargetkan siswa, sehingga setelah selesai pokok bahasan tersebut diajarkan, siswa dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa tersebut mungkin berupa tujuan yang termasuk dalam kawasan kognitif, afektif, atau psikomotor.

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan sehingga berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajarmengajar berlangsung. Pengenalan membaca huruf

²⁰Hesti Putri Setianingsi, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangajen*, e journal PG-PAUD, universitas negeri Yogyakarta, (2016), h.14.

hijaiyah pada anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca seiring bertambahnya usia anak. Disamping itu tujuannya diharapkan anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Cara Membaca Huruf Hijaiyah

Membaca huruf hijaiyah sesungguhnya boleh dikatakan sesuatu hal yang sangat mudah, tetapi yang lebih sulit adalah bagaimana mengajarkan kemudian diaplikasikan oleh siswa yang diajar, sehingga nantinya siswa yang diajar akan menghasilkan kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Al-Qur'an. Yang perlu diingat oleh pendidik bahwa kesalahan sebutan huruf dalam membaca Al-Qur'an merupakan suatu kesalahan yang sangat fatal. Salah satu dasar yang penting untuk memperkenalkan cara membaca huruf hijaiyah adalah bagaimana seseorang dapat membedakan huruf dengan jelas.

Inilah yang disebut dengan pedoman transliterasi huruf hijaiyyah, sebagai berikut :

Tabel 4

No	Huruf	Bunyi	Transliterasi
1	ا	Alif	A
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta'	T
4	ث	Tsa'	Ts
5	ج	Jim	J
6	ح	Ha'	H
7	خ	Kha'	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Dzal	Dz
10	ر	Ra'	R

11	ز	Zai	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Shad	Sh
15	ض	Dhad	Dh
16	ط	Tha'	Th
17	ظ	Zha'	Zh
18	ع	'Ain	-
19	غ	Ghain	Gh
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Waw	W
27	هـ	Ha'	H
28	ء	Hamzah	-
29	ي	Ya'	Y

Huruf hijaiyah memiliki 29 huruf yang bentuknya hampir mirip dan sama, namun yang membedakan adalah bunyi dan pelafalannya. Huruf hijaiyah bentuknya yang hampir terlihat mirip menjadikan anak bingung untuk melafalkan hurufnya. Dalam 29 huruf hijaiyah terdapat beberapa huruf yang memiliki bentuk huruf sama dan pelafalannya berbeda. Diantara huruf tersebut adalah huruf (ba) ب, (ta) ث, (tsa) ث, (na) ن, (ya) ي biasanya anak bingung membedakan titiknya, (ja) ج, (kha) ح, (kho) خ anak juga sering terbalik-balik karena perbedaan titiknya, (da) د, (dza) ذ biasanya juga membuat anak sering salah melafalkan bunyinya, (ro) ر, (za) ز, (sa) س, (sya) ش, (sho) ص, (dho) ض, (tho) ط, (gho) غ, (a') ع, (fa) ف dan (qho) ق dari beberapa huruf tersebut yang membedakan bunyinya adalah terletak pada titiknya.²¹ Dari 22 huruf tersebut

²¹Ibid,

penting bagi guru untuk mengajarkan makhrail huruf kepada anak agar nantinya anak tidak salah dalam melafalkannya.

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi yang mengemukakan bahwa aspek membaca huruf hijaiyah anak usia dini yaitu anak mampu menirukan guru membaca huruf hijaiyah, mampu melafadzkan hurufhuruf hijaiyah, anak mampu membaca huruf hijaiyyah tanpa tanda baca dan menggunakan tanda baca. Cara membaca huruf hijaiyyah $\hat{\text{ا}}$ - ا - آ Tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah. Membaca rangkaian huruf hijaiyyah berharakat fathah, kasrah, dan dhammah maka dari teori tersebut peneliti membuat atau menyusun indikator membaca huruf hijaiyah anak usia dini yaitu:

- 1) Meniru guru membaca huruf hijaiyah
 - Meniru bacaan yang sudah dipraktikan oleh guru
 - Mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru
- 2) Mampu melafadzkan huruf hijaiyah
 - Anak percaya diri melafadzkan bunyi huruf hijaiyah
 - Anak dapat mengeluarkan suaranya
 - Anak mampu melafadzan huruf hijaiyah dengan benar
- 3) Mampu membaca tulisan huruf hijaiyah dengan adanya harokat ataupun tidak.
 - Anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan harokat fathah

4. Makhrijul huruf

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Di dalam membaca Al-Qur'an harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Karena kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna dan ketidakjelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bias dibedakan antara huruf satu dengan yang lain. Misalnya : huruf alif (ا) dengan 'ain (ع), ha' (ح) dengan ha (ه), kaf (ك) dengan qaf (ق).²² Maka dari itu belajar makharijul huruf ini sangat penting diajarkan sejak dini agar tidak terjadi kesalahan ketika anak membaca Al-Qur'an. Diperlukan kaidah yang benar untuk membaca huruf hijaiyah agar tidak salah dalam mengucapkan hurufnya. Adapun cara membaca huruf hijaiyah berdasarkan makharijul huruf sebagai berikut:

- 1) Membuka mulut dengan sempurna (ا)
- 2) Menurunkan bibir bagian bawah (ي)
- 3) Memonyongkan dua bibir (و)
- 4) Tenggorokan bawah (ه , ء)
- 5) Tenggorokan tengah (ع , ح)
- 6) Tenggorokan atas (خ , غ)
- 7) Pangkal lidah (ق , ك)
- 8) Tengah lidah dengan langit-langit (ي , ش , ج)
- 9) Sisi lidah bertemu gigi graham (ض)
- 10) Ujung lidah dibawah (ن , ل)
- 11) Ujung lidah agak ke depan dan agak masukke punggung lidah (ر)

²² H.Ahmad Annuri, MA. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2010), h.44-45

- 12) Ujung lidah dengan pangkal gigi seri (ط, د, ت)
- 13) Ujung lidah bertemu ujung gigi seri atas (ظ, ذ, ث)
- 14) Ujung lidah bertemu ujung gigi seri bawah (ص, س, ز)
- 15) Bibir bawah bagian dalam bertemu ujung gigi atas (ف)
- 16) Dua bibir secara tertutup (ب, م).²³

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Keberhasilan membaca seseorang dapat dilihat apabila sesuai dengan tujuan yang harus dicapai dan perlumemperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam membaca. Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat dari Kirk, Kliebhan, dan Lerner, ada 8 faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca menjabarkan bahwa :

- 1) kematangan mental
- 2) kemampuan visual
- 3) kemampuan mendengarkan
- 4) perkembangan wicara dan Bahasa
- 5) keterampilan berpikir dan memperhatikan
- 6) perkembangan motoric
- 7) kematangan sosial dan emosional
- 8) motivasi dan minat.²⁴

²³ Ibid,

²⁴ Opcit mulyono Abdurrahman, h. 2011

Ahmad Thonthowi menggolongkan faktor-faktor tersebut, sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu semua faktor yang ada dalam diri anak atau peserta didik. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).²⁵ Faktor-faktor fisik atau jasmaniah, faktor ini berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya yaitu tidak terdapat atau mengalami cacat atau kekurangan yang ada pada anggota tubuh peserta didik dan dapat menjadi hambatan dalam meraih keberhasilannya atau kemampuannya membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar menurut kaidah. Faktor-faktor psikis atau mental adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an antara lain yaitu adanya motivasi, proses berpikir, inteligensi, sikap, perasaan dan emosi. Faktor tersebut dapat dijelaskan secara rinci seperti di bawah ini:

- a) Motivasi, dengan tingkah laku bermotif yang terjadi karena didorong oleh adanya kebutuhan yang disadari dan terarah pada tercapainya tujuan yang relevan dengan kebutuhan itu.
- b) Proses berpikir, dalam berpikir terkandung aspek kemampuansehingga akan menghasilkan perubahan tingkah laku, sepertimengetahui, mengenal, memahami obyek berpikir.

²⁵Hesti Putri Setianingsi, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangajen*, e journal PG-PAUD, universitas negeri Yogyakarta, (2016), h.19.

- c) Inteligensi, dipandang sebagai potensi berpikir, sehingga anak-anak yang inteligen dalam belajar lebih mampu dibandingkan dengan anak-anak yang kurang inteligen.
 - d) Sikap, sikap yang positif ataupun negatif senantiasa berkaitan dengan tindakan belajarnya, anak yang tidak menyukai mata pelajaran, cenderung tidak mau belajar sehingga akan mempengaruhi kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.
 - e) Perasaan dan emosi, emosi merupakan aspek perasaan yang telah mencapai tingkatan tertentu. Emosi juga dapat bersifat positif disamping negatif, sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan membaca hijaiyah.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar peserta didik. Sifat faktor dibedakan menjadi dua macam, yaitu bersifat sosial dan non sosial.²⁶ Sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an. Sedangkan non sosial, seperti bahan pelajaran, alat atau media pendidikan, metode mengajar, dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau kemampuan anak membaca hijaiyah.

²⁶ Ibid ,

Melihat dari faktor-faktor di atas, keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri saja, tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi dari luar diri, atau disebut dengan lingkungan. Lingkungan diartikan segala sesuatu yang berada di luar diri yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya. Terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²⁷ Jadi kemampuan membaca dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya dengan faktor sosial maupun non sosial (eksternal) yang dijalankan oleh guru sebagai pembimbing dan penyampai materi, sehingga seorang guru diharapkan mempunyai cara (metode) untuk mencapai tujuan pengajarannya.

C. Metode Wafa

1. Devinisi Metode Wafa

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama islam harus dijabarkan kedalam metode pembealjaran PAI yang bersifat procedural.²⁸

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan di kaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan “ suatu prosedur atau cara mengetahui

²⁷Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Ciputat Pers, 2002),h.76

²⁸Majid, *perencanaan Pembelajaran*, hal. 135

sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis”.²⁹ Begitu pula dalam belajar Al-Quran tentunya ada metode yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian dalam belajar Al-Quran.

Metode-metode lain yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Quran diantaranya :

- 1.) Metode Tartil adalah perlahan ketika membacanya dan tidak terburu-buru, serta mengucapkan huruf dan harakatnya secara jelas.³⁰
- 2.) Metode Tilawah, berasal dari kata *Tala* (membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan). Cara ini yang merujuk pada pembacaan syair, yaitu cara sederhana untuk pendengungan atau pelaguan.
- 3.) Metode Qira'ah berasal dari kata Qara'a (membaca). Cara penggunaan seperti pada titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, *waqf* dan sebagainya.

Suatu Pendidikan mempunyai beberapa hal yang ingin dicapai yakni yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan Al-Qur'an, suatu lembaga pendidikan yang menjalankannya utamanya Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga tingkat kemampuan dan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik meningkat dan lebih baik. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang didalamnya berbagai petunjuk

²⁹Mujamil Qomar, *Episimologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal.20

³⁰Abdussalam Muqabil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan AL-Qur'an Kepada Para Sahabat: Berbagi Keutamaan, Adab dan Hukum Membaca AL-Qur'an dan Tajwidnya*. (Jakarta : PT Darul Flah , 2008), hal.281

kepada jalan yang sebaik-baiknya.³¹ Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam keagamaan adalah pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw. Bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (Al-Bukhari 5027)

Belajar dan mengajar Al-Qur'an kepada orang lain merupakan kewajiban suci lagi mulia, sebab belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni Al Qur'an . Manfaat diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk yang mengarahkan manusia kejalan yang diridhai Allah Swt. Sehingga akan tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an dapat dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang beriman sebagaimana tergambar pada firman Allah Swt. sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al- Qamar : 17)

Al-Qur'an adalah sumber belajar bagi setiap orang, Allah Swt. Memudahkan bagi manusia untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pelajaran,

³¹Hesti Putri Setianingsi, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangajen*, e journal PG-PAUD, universitas negeri Yogyakarta, (2016), h.19.

tergantung dari manusia itu sendiri apakah mengambil pelajaran atau tidak terhadap kandungan yang ada dalam Al-Qur'an .

Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, bahkan dengan alam sekitarnya. Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh tentang Al-Qur'an melalui aktifitas belajar membaca yang dimulai dengan huruf perhurufnya, ayat perayatnya yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang akan dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia menghadirkan system pembelajaran Al-Qur'an Metode Otak Kanan "Wafa" yang bersifat komprehensif dan integrative dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud Komprehensifitas system ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T: Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an), Tahfidz (Menghafal Al-Qur'an), Tarjamah (Menterjemahkan Al-Qur'an), Tafhim (Memahami Mknanya ayat Al-Qur'an), dan Tafsir (Menafsirkan makna ayat Al-Qur'an)³²

Metode Wafa adalah salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain yang dalam rangka memberikan kontribusi

³² Tim Wafa, belajar al-quran metode otak kanan, (Surabaya : Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesian, 2014), h.1

keilmuan kepada khalayak. Metode Wafa ini diciptakan pada tahun 2012 oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc . Beliau adalah pendiri Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesian (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.³³

Metode Wafa Ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistic dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasa Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang dimana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan , emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, music, seni, kepekaan warna kreatifitas dan visualisasi. Disisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan Metode Wafa atau otak

³³Tim Wafa, Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat (Surabaya : Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesian, 2013) Hal .41

kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.³⁴

2. Visi dan Misi Wafa

1) Visi

Melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia

b. Misi

1) Mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an dengan 5T (Tahsin, Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir). Dengan pendekatan 7M yaitu :

- (a) Mengembangkan kompetensi melalui tasmif atau tes awal.
- (b) Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui tahsin.
- (c) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi.
- (d) Membina dan mendampingi.
- (e) Memperbaiki melalui supervisi dan *continous Improvement Proses (CIP)*
- (f) Munaqosyah
- (g) Dan mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.

2) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al-Qur'an

³⁴Ibid,h.5

- 3) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- 4) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani.³⁵

3. Karakteristik Metode Wafa dalam Proses Pembelajaran

a. Quantum Teaching

Quantum teaching adalah strategi pembelajaran yang digunakan dalam metode Wafa. Quantum teaching ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.³⁶

Pembelajaran quantum dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang ideal, karena menekankan pada kerja sama antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran quantum mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang rencana pembelajaran, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.

Penggunaan strategi TANDUR dalam proses pembelajaran Dalam setiap proses pembelajaran, sesuai dengan standar Wafa, materi harus disajikan dan dikemas dengan strategi TANDUR. Strategi ini merupakan bagian dari Quantum Teaching yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di

³⁵Ibid, hal.1

³⁶Ibid, hal 20

dalam kelas. Metode ini bersandar pada spirit “Bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita.” TANDUR” merupakan akronim dari dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.³⁷

1) Tumbuhkan Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan role play, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu “mata saya kaya roda” dengan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

2) Alami Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan role play, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu “mata saya kaya roda” dengan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

3) Namai Untuk tahap ini, anak-anak diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah dipraktikkan oleh mereka. Untuk pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Wafa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu (flashcard) huruf hijaiyah ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da. Anak-anak diminta untuk mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah antara ma-ta, sa-ya, ka-ya, rada setelah sebelumnya guru sudah menerangkan

Musa’adatul Fithriyah, *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an Di Mi Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan* ,jurnal PGMI Universitas Islam Lamongan,h.46

konsep tersebut. Proses ini perlu untuk dilakukan berulang-ulang di setiap kata hingga anak-anak hafal dan paham.

4) Demonstrasi Pada tahap ini, anak-anak dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Sebagai contoh, anak secara bersama-sama atau bergantian memperagakan ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da dengan kartu. Hal ini bisa juga dilakukan dengan bermain tebak-tebakan huruf hijaiyah, Baca Tiru dengan alat peraga, dan lain-lain.

5) Ulangi Siswa diminta untuk terus mengulang materi atau konsep yang telah dipelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk tilawah yang dibarengi dengan latihan menulis anak-anak. f. Rayakan Setelah anak-anak berusaha keras untuk belajar dan menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian reward, bintang, yel-yel, bernyanyi bersama, dongeng, dan lain sebagainya.

Dengan metode dan strategi pembelajaran yang demikian, tentu suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, atraktif, dan menyenangkan. Dengan begitu anak akan dengan lebih mudah menangkap materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

anak-anak yang masih kecil akan belajar dengan baik bila mereka berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya daripada menjadi penerima pasif.³⁸

b. Penggunaan Lagu

Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz juga merupakan ciri khas dari metode ini. Penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu, Islam juga menganjurkan umatnya untuk membaca AlQur'an dengan merdu dan dengan lagu yang indah "wa rattil al-Qur'ana tartila. Pilihan lagu yang digunakan Wafa adalah lagu hijaz. Akan tetapi, karena penerapannya adalah untuk anak-anak, maka nada hijaz yang digunakan agak sedikit diimprovisasi dari lagu hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya. Dalam hal ini, anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga terfasilitasi dengan baik

c. Hafalan Dengan Gerakan

Karakteristik lain dari metode Wafa adalah penggunaan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain digunakan dalam proses penanaman konsep,

³⁸ *ibid*

gerakan tubuh juga digunakan secara maksimal dalam kegiatan hafalan (tahfidz). Penggunaan gerakan dalam aspek tahfidz ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan. Terbukti bahwa gerakan tubuh ini ternyata sangat membantu anak untuk bisa menghafal ayat demi ayat al-Qur'an dengan cepat dan melekat. Karena secara tidak langsung, melalui gerakan, mereka juga memahami makna yang terkandung di dalam ayat bahkan juga hafal runtutan cerita dari ayat ke ayat. Dalam hal ini, bisa disimpulkan bahwa Wafa tidak hanya memfasilitasi anak dengan dominasi gaya belajar visual atau auditorial saja, akan tetapi juga anak yang memiliki dominasi gaya belajar kinestetik.³⁹

D. Penelitian Relevan

1. penelitian sebelumnya dilakukan oleh Junainah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung . Dengan Judul Skripsi Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini Di TK Star Mataram Lampung Selatan. Hasil observasi yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak dari 11 anak dibagi menjadi 4 perkembangan BB (belum berkembang) sebanyak 55% dengan jumlah sebanyak 6 anak. Pada perkembangan MB (mulai berkembang) sebanyak 27% dengan jumlah siswa sebanyak 3 anak. Sedangkan pada perkembangan BSH (berkembang sesuai harapan) sebanyak 18% dengan jumlah siswa

³⁹ *Ibid*

sebanyak 2 anak, dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0%. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak dapat dikatakan berhasil.

2. Penelitian Sebelumnya Dilakukan Oleh Hesti Putri Setianingsih, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Dengan Judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangjaten Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus pertama dan kedua. Siklus 1 yaitu anak-anak membaca huruf hijaiyyah dengan metode tilawati bersama-sama mulai dari peraga tilawati halaman pertama hingga halaman ke lima yang diajarkan huruf hijaiyyah (a) sampai (dza) menggunakan teknik tilawati yaitu peneliti membaca dan anak menirukan setelah selesai membaca satu halaman peraga tilawati anak ditunjuk satu-persatu untuk membaca perbaris kemudian dilanjutkan game huruf hijaiyyah yaitu permainan ular naga panjang namun diganti dengan nasyid alif-ba-ta yang mencapai indikator keberhasilan 50 %. Sedangkan pada siklus ke 2 yaitu

membaca bersama-sama menggunakan peraga tilawati dari halaman satu hingga lima dengan metode tilawati, anak ditest satu persatu untuk membaca perbaris setiap halaman tilawati, dan anak menempel huruf hijaiyah dari huruf ال(a) hingga ض(dho). kemudian peneliti memberi contoh cara menyebutkan huruf hijaiyah dengan lagu rost/nada tilawati. Peneliti memberi kesempatan kepada anak secara bergantian untuk membaca satu-persatu mencapai indikator keberhasilan 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan setelah menggunakan metode tilawati untuk membaca huruf hijaiyyah.

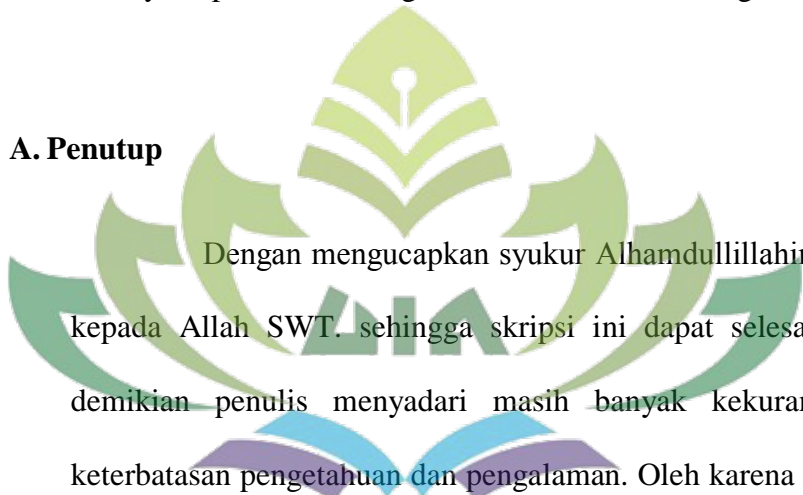
3. penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tyas Suci Isnaini, jurusan pendidikan anak usia dini, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, di universitas muhammadiyah Surakarta, dengan judul skripsi Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Dengan Media *Flash Card* Di Kelompok A TK Islam Orbit 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf ijaiyah anak kelompok A. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengumpulan data dari peneliti yang berupa wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan tes, dari lembar pengumpulan data tersebut pada setiap siklus ada peningkatan secara signifikan. Pada kegiatan membaca huruf hijaiyah yang dilakukan pra siklus 41,40%, setelah pelaksanaan tindakan siklus I sudah dapat meningkat menjadi 50,52%, pada siklus II 70,57% dan pada tindakan

siklus III sudah menjadi lebih meningkat sampai 81,51% dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan mendapat respon dari anak yang positif karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih inovatif dan bermakna.



- a. Menjadi guru yang kreatif memerlukan metode-metode pembelajaran yang baru dan menyenangkan agar anak-anak dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru itu sendiri.
- b. Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak karena guru dapat menggunakan saran dan prasarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

A. Penutup



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT. sehingga skripsi ini dapat selesai. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita khususnya guru PAUD dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin hari semakin maju. Atas kekurangan penulis mohon maaf dan memohon ampunan kepada Allah SWT. aamiin Yaa Rabbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussalam Muqabil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan AL-Qur'an Kepada Para Sahabat: Berbagi Keutamaan, Adab dan Hukum Membaca AL-Qur'an dan Tajwidnya*, Jakarta : PT Darul Falah, .2008

Arief Armai,, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta Ciputat Pers, 2002.

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 2006.

Departemen Agama RI, , *Al-Quran dan Terjemahnya*, (bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2011.

Hasan, *Pendidikan anak Usia Dini* (2009)

H.Ahmad Annuri, MA, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* Jakarta :Pustaka Al-Kautsar. 2010.

Hesti Putri Setianingsi, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di Tk Aba Karangajen universitas negeri Yogyakarta*, 2016.

Junainah, *Penerapan Metode Iqro'dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini di TK Star Mataram Lampung Selatan*. Universitas Negeri Islam Raen Intan Lampung, 2018.

Kementrian Pendidikan Nasional, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*, Direktorat pembinaan TK Dan SD, Jakarta, 2010

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Munardi, Nanik Irianwati, *Modul Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bengkulu: BP- Provinsi Bengkulu, 2013.

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

Mujamil Qomar, *Episimologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Musa'adatul Fithriyah, *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di Mi Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*, PGMI Universitas Islam Lamongan.

Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW* Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.

Otory Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* ,Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Peraturan Pemerintah Ri , *Pendidikan Agama Dan Keagamaan* , 2007.

Rusdi Saska, *Metode CASH Cara Cepat Praktis Belajar Al-Qur'an*, Pontianak, 2005.

Selayang pandang, Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung, 20019

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sirojuddin,D. *Seni Kaligrafi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008.

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM,2004.

S.Nasution, *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, Jakarta :Bumi Aksara, 2011.

Tim Wafa, belajar al-quran metode otak kanan, (Surabaya : Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesian, 2014.

Tim Wafa., *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat*,
Surabaya : Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesian, 2014.

Suci Isnaini, tyas, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah
Dengan Media Flas Card Di Kelompok A TK Islam Orbit 1 Surakarta
Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2013

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta PT
Rineka Cipta, 2019.

